

**SAKRALITAS ALAM PERSPEKTIF MIRCEA ELIADE DAN
RELEVANSINYA BAGI UPAYA PELESTARIAN
LINGKUNGAN HIDUP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

**FRANSISKUS MAXIMILIANUS TAE
No. Reg.: 611 12 051**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2016**

Disetujui Dan Diterima

Pada Hari, Tanggal: Selasa, 24 Mei 2016

***SAKRALITAS ALAM PERSPEKTIF MIRCEA ELIADE DAN
RELEVANSINYA BAGI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP***

OLEH

FRANSISKUS MAXIMILIANUS TAE

No. Reg: 611 12 051

MENYETUJUI

Pembimbing I



(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)

Pembimbing II

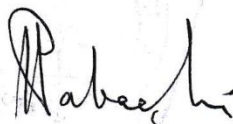


(Rm. Oktovianus Kosat, Pr. M. Hum.)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th.

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat




Kupang: Selasa, 24 Mei 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th.

Dewan Penguji:

1. **Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph.** :

2. **Rm. Oktovianus Kosat, Pr. M. Hum.** :

3. **Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.** :


KATA PENGANTAR

Agama pada hakekatnya berarti dialektika antara yang sakral dan yang profan. Hal ini mengindikasikan bahwa yang sakral hanya bisa diyakini serta dialami hanya melalui hal-hal profan. Atau sebaliknya yang profan hanya dapat dihormati, dikagumi, serta ditakuti apabila yang sakral memanifestasikan diri ke dalamnya. Yang profan, dalam hal ini, dapat dijumpai dalam alam tempat hidup manusia. Pengalaman akan yang sakral dan yang profan ini sangat erat-kaitannya dengan manusia religius (*homo religious*).

Homo religious adalah tipe manusia yang hidup dalam suatu alam yang sakral, penuh dengan nilai-nilai religius dan dapat menikmati sakralitas yang ada dan tampak pada alam semesta. Bagi manusia religius, alam bukan hanya sekedar “alami” seperti yang tampak, tetapi alam bagi mereka penuh dengan nilai-nilai religius. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bagi *homo religious*, alam pada prinsipnya dapat hidup dan berbicara seperti manusia sebab diciptakan oleh *Yang Ilahi*.

Keyakinan akan alam sebagai ciptaan yang ilahi ini kemudian mengantar penulis sampai pada suatu refleksi bahwa kekuatan utama dalam membangun keintiman dengan alam semesta adalah keyakinan akan manifestasi yang sakral ke dalam alam semesta. Penulis menyadari bahwa di tengah dunia yang serba modern ini, alam tempat hidup segala kehidupan tengah diperdayai oleh segerombolan kaum kapitalis tanpa kesadaran akan tanggung jawab terhadap berbagai kerusakannya. Berbagai kerusakan itu, telah menimbulkan pula persoalan yang mengancam kehidupan manusia.

Tulisan ini merupakan suatu jalan keluar yang ditawarkan untuk menyelamatkan alam lingkungan hidup kita yang tengah menderita. Tesis

utamanya adalah nilai-nilai religius yang terdapat di dalam alam sebagai tolok ukur dalam bertindak menyelamatkan lingkungan hidup kita. Dengan kata lain, untuk melindungi, menghormati serta menjaga kelestarian lingkungan hidup, hal utama yang mesti dibangun adalah kesadaran akan yang sakral yang terdapat di dalam alam. Meskipun demikian, Penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna, sehingga segala bentuk kritikan, koreksi serta masukan dari para pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini.

Dan akhirnya, penulis mengakui bahwa dalam proses penyelesaian tulisan ini telah ada banyak pihak yang dengan cara mereka masing-masing membantu penulis. Oleh karena itu, pertama-tama penulis patut mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah menganugerahkan kehidupan yang mengagumkan yang merupakan dasar dalam menggarap tulisan ini. Dan dari hati yang terdalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Dekan serta para dosen Fakultas Filsafat yang telah menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa pada Fakultas Filsafat. Dan yang telah dengan tulus mendidik penulis selama menjalani studi di Fakultas Filsafat
2. Bapak Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA., selaku pembimbing utama dan Rm. Oktovianus Kosat, Pr, M.Hum., selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas membimbing dan menuntun penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
3. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L.Ph., selaku penguji pertama yang dengan segala ketelitiannya membaca tulisan ini serta menguji penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan tulisan ini.

4. Teman-teman seangkatan yang selalu mendorong penulis untuk cepat menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa pula teman-teman eksteren yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini (Aven Kaidu, John Leo).
5. Kepada bapa dan mama kos Rania (bapa Hery dan mama Ivon) yang telah menyediakan tempat tinggal yang nyaman bagi penulis, juga segala kebaikan, perhatian, bimbingan, masukan serta doa yang turut membentuk penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Tak lupa pula sahabat-sahabat kos Rania dan adik-adik terbaik (Armin, John Zun, Very Meak, Nekin Asa) yang telah terlibat dalam kehidupan penulis dalam suka maupun duka.
6. Kedua orang tua tersayang; bapak Yoseph Tae yang telah menyemaikan benih-benih kebijaksanaan, kecerdasan, serta kerja keras dalam diri saya, dan mama Maria Tay yang telah menenun saya menjadi pribadi yang penuh dengan kebaikan, kasih sayang, kerendahan hati serta ketabahan sebagai kekuatan dalam menyelesaikan tulisan ini. Juga kakak-beradik tercinta (kk Esy, kk Ary, kk Fridus, kk Domi, Armyn, Paula, Ida, Mariza,), yang dengan cara masing-masing telah mendukung penulis atas kesuksesan tulisan ini.

Kupang, 3 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Masyarakat	6
1.3.2 Akademis	6
1.3.3 Institusional	7
1.3.4 Pribadi	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Inventarisasi	7
1.4.2 Sintesis	8
1.4.3 Pemahaman Baru	8
1.5 Metodologi Penulisan	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II MENGENAL MIRCEA ELIADE.....	10
2.1 Hidup, Karya, dan Latar Pemikiran Mircea Eliade	10
2.1.1 Hidup dan Karya Eliade	10

2.1.2 Latar Belakang Pemikiran	15
2.1.2.1 Berbagai Tradisi Pemikiran	15
2.1.2.1.1 Tradisi Sosiologi Prancis	15
2.1.2.1.2 Tradisi Filsafat Barat dan Timur	16
2.1.2.1.3 Tradisi Fenomenologi	18
2.1.2.2 Pengaruh dari Pemikir-Pemikir Lain	19
2.1.2.2.1 Rudolf Otto	19
2.1.2.2.2 Gerardus van der Leeuw	22
2.1.2.2.3 Carl Gustav Jung	25
2.2 Tema-Tema Penting dalam Pemikiran Mircea Eliade	28
2.2.1 <i>Homo Religiosus</i>	28
2.2.2 Yang Sakral	30
2.2.3 Pandangan <i>Homo Religiosus</i> Tentang Dunia	32
2.2.4 Ritus	33
2.2.5 Simbol	35
2.2.6 Sejarah	36
2.2.7 Mitos	38
2.3 Hakikat Agama Menurut Eliade	41
2.4 Yang Sakral dan Yang Profan dalam Dunia Modern	42
BAB III SAKRALITAS ALAM MENURUT ELIADE	44
3.1 Sakralitas Ruang (<i>Sacred Space</i>)	44
3.2 Sakralitas Waktu (<i>Sacred Time</i>)	48
3.3 Sakralitas Alam (<i>Sacred Nature</i>)	53
3.3.1 Langit dan Langit Yang Ilahi	54
3.3.1.1 Langit yang Sakral	54

3.3.1.2 <i>Deus Otiosus</i>	56
3.3.1.3 Mitos, Ritus dan Simbolisme tentang Kenaikan	57
3.3.2 Matahari dan Penyembahan Terhadap Matahari.....	59
3.3.2.1 Matahari sebagai Hierofan dan Psikopomp.....	59
3.3.2.2 Pemujaan Terhadap Sang Surya	60
3.3.2.3 Keturunan Matahari	61
3.3.3 Bulan dan Mistisitasnya	62
3.3.3.1 Bulan dan Waktu	62
3.3.3.2 Bulan dan Air.....	63
3.3.3.3 Bulan dan Kematian.....	64
3.3.4 Bumi dan Segala Unsur Sakralnya	65
3.3.4.1 Air dan Simbolismenya	65
3.3.4.1.1 Air Sebagai Benih Segala Benda	65
3.3.4.1.2 Air Sebagai Sarana Pemurnian	66
3.3.4.2 Batu dan Kesakralannya	68
3.3.4.3 <i>Terra Mater</i>	70
3.3.4.4 Bumi, Wanita dan Kesuburan	72
3.3.4.5 Kesakralan Pohon	73
3.4 Hubungan Sakralitas Ruang, Sakralitas Waktu dan Sakralitas Alam	74
BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN ELIADE DALAM UPAYA	
PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP	76
4.1 Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup	76
4.1.1 Kerusakan Lingkungan Hidup	76
4.1.2 Pencemaran dan Kepunahan Lingkungan Hidup	77
4.1.3 Ancaman bagi Kehidupan	78

4.2 Akar Permasalahan	79
4.3 Lingkungan Hidup: Dasar Bersama untuk Menjumpai Yang Sakral	80
4.4 Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Terang Sakralitas Alam	81
4.4.1 Pola Kehidupan Manusia Religius (<i>Homo Religiosus</i>) Sebagai Titik Tolak	81
4.4.2 Mengembalikan Kehormatan Bumi.....	83
4.4.2.1 Tanah Sang Pemberi Hidup	83
4.4.2.2 Air Sebagai Sumber Kehidupan	85
4.4.2.3 Pohon	87
4.4.2.4 Tanah Ulayat, Hutan Lindung dan Gunung	89
4.4.3 Bumi Sebagai Kisah Religius dan Kisah Etis Bersama	91
4.5 Melestarikan Mitos Kosmogoni dan Mitos Asal-Usul	93
4.6 Membangun Kesadaran Biotisme, Humanisme dan Nasionalisme	94
BAB V PENUTUP	96
DAFTARPUSTAKA	101
CURICULUM VITAE	